



Apologetika Paulus Dalam Kisah Para Rasul Pasal 26 “Pembelaan Iman atau Pemberitaan Iman”

Dennie Olden Prans

Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, Dennie.frans@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 15-Feb-2022

Direvisi: 01-Mar-2022

Disetujui: 09-Mar-2022

Dipublikasi: 28-Mei 2022

Kata Kunci:

Apologetika Paulus,
Kisah Para Rasul Pasal
26, Pemberitaan Iman

Keywords:

*Paul's Apologetics, Acts
26, The Preaching of the
Faith*

ABSTRAK

Pada umumnya apologetika dipahami sebagai suatu upaya pembelaan iman, namun jika mempelajari apologetika Paulus dalam Kisah Para Rasul 26, menunjukkan bahwa apologetika yang dilakukan Paulus adalah pembelaan terhadap dakwaan melanggar hukum dengan memberi jawab dalam pengadilan. Dalam pembelaan di depan pengadilan, Paulus membuktikan bahwa dakwaan yang ditujukan kepadanya tidak benar dan sekaligus memakai apologetika untuk memberitakan imannya. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap Kisah Para Rasul 26 untuk mengetahui apologetika Paulus dan bagaimana ia membela diri terhadap dakwaan melanggar hukum dan memakai apologetika sebagai kesempatan untuk memberitakan imannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menerapkan prinsip hermeneutika untuk menganalisis teks. Selanjutnya, karena pembahasan ini didasarkan pada naskah kitab Kisah Para Rasul 26 yang tertulis dalam Alkitab, maka apologetika rasul Paulus adalah ajaran dan teladan bagi hamba-hamba Tuhan dalam pelayanan pada masa kini.

ABSTRACT

In general, apologetics are thought to be an effort to defend faith, but if we learn about Paul's apologetics in Acts 26, it shows that Paul's apologetics is a defense against charges of violating the law by giving answers in court. In his defense before the court, Paul proved that the charges against him were not true and at the same time he used apologetics to proclaim his faith. The purpose of this research is to study the book of Acts 26, to find out about Paul's apologetics, and how he defended himself against accusations of breaking the law and uses apologetics as an opportunity to proclaim his faith. This research uses descriptive method and applies hermeneutics principles to analyze the text. Furthermore, because this discussion is based on the text of the book of Acts 26 written in the Holy Bible, the apostle Paul's apologetics are a teaching and example for God's servants in ministry today.

PENDAHULUAN

Pengertian secara umum tentang apologetika sebagai suatu upaya pembelaan iman adalah pengertian yang terbuka untuk dikaji dengan memperhatikan penggunaannya pada masa dunia Perjanjian Baru. Memang teks Perjanjian Baru menunjukkan pemakaian

apologetika sebagai upaya pembelaan iman¹, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada teks Perjanjian Baru yang menuliskan tentang apologetika yang juga dipakai oleh rasul Kristus dalam tujuan pembelaan diri terhadap dakwaan karena tuduhan melanggar hukum yang berlaku pada waktu itu. Sangatlah disadari bahwa pengertian apologetika sebagai upaya pembelaan iman dipengaruhi oleh kekristenan. Pengertian apologetika sebagaimana dimaksud, dapat ditemukan dalam berbagai literatur bahkan buku-buku yang sifatnya referensi yang menjadi acuan masyarakat secara umum untuk memahami suatu istilah. Artikel ini akan melakukan kajian terhadap teks Kisah Para Rasul 26, apakah apologetika Paulus sebagai upaya pembelaan iman ataukah pembelaan secara hukum terhadap tuntutan di depan pengadilan serta memakai kesempatan berapologetika untuk memberitakan imannya.

KAJIAN LITERATUR

Dalam konteks masyarakat di Indonesia, pengertian apologetika nampak dalam berbagai sumber misalnya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang menjadi rujukan masyarakat secara luas, mengartikan apologetika adalah; apologetika/apo·lo·ge·ti·ka/ /apologétika/ n uraian sistematis untuk mempertahankan suatu ajaran.² Demikian juga Kamus Filsafat yang ditulis oleh Tim Penulis Rosda bahwa *Apologetics* diartikan sebagai; (berbicara dalam pembelaan terhadap) 1. Metode yang berupaya untuk membela dan mempertahankan sebuah posisi doctrinal terhadap kritik-kritiknya, 2. Dalam teologi, upaya untuk membenarkan secara rasional asal-usul ilahiah keimanan.³ Henk ten Napel dalam *Kamus teologi* cetakan ke-6, menuliskan apologia adalah pembelaan. Khusus tentang kepercayaan atau tindakannya. Apologetika ialah pembelaan melalui argumentasi dari agama Kristen melawan kritikan dari luar.⁴ Sebagaimana dipaparkan oleh Tumpal H. Hutahaen dalam jurnal *Stulos* volume 17 halaman 54 tahun 2019, setelah membahas tulisan dari Richard L. Pratt, Cornelius Van Til serta John M. Frame, menyimpulkan bahwa:

Jadi, pengertian apologetika yang dimaksudkan di atas adalah untuk membela kebenaran kristiani yang telah diwahyukan Allah kepada manusia melalui Alkitab. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa tujuan pokok apologetika, antara lain: Pertama, membela berita Injil terhadap kritik dan distorsi, baik karena penyalahgunaan maupun

¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab (1 Petrus 3:15)*.

² 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' <<https://kbbi.web.id/apologetika>>.

³ Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

⁴ Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris - Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

penyalahtafsiran Alkitab. Kedua, menyaksikan kredibilitas iman Kristen; membongkar dan menghancurkan atau merombak ajaran-ajaran yang salah. Ketiga, mempertahankan dan tetap memberitakan berita Injil Yesus sebagai kabar baik yang benar. Keempat, membentangkan seluas-luasnya wawasan iman Kristen.⁵

Demikian juga halnya dalam artikel yang berjudul Aplikasi E-Learning Berbasis Progressive Web App Pada Apologetika Indonesia, menuliskan bahwa Apologetika Indonesia adalah organisasi religius yang berfokus pada pengajaran tentang pembelaan iman kristen yang mempromosikan kebenaran terkait kekristenan.⁶ Sedangkan Kevin Juwono dalam artikelnya yang dimuat dalam jurnal Teologi Kristen menyatakan; Apologetika kerap diidentikkan dengan pendapat umum sebagai semata mata soal metode, kepraktisan dan sistem rasional tertentu untuk menjawab pertanyaan tentang iman.⁷ Maka wajar jika Wikipedia pun menuliskan bahwa;

Di kalangan Kristen, Apologetika dimengerti sebagai ilmu mengenai pembelaan iman Kristen. Ilmu ini berusaha menjawab pernyataan sikap kaum skeptisisme yang meragukan keberadaan Allah atau menyerang kepercayaan kepada Allah yang terdapat dalam Alkitab. Pembelaan ini dapat ditunjukkan kepada pemeluk agama yang lain, aliran Kristen yang lain, warga komunitas sendiri yang ragu- ragu atau kepada orang beriman biasa yang ingin mengerti bahwa iman mereka dapat dipertanggungjawabkan.⁸

Apakah apologetika yang dilakukan oleh para Rasul selalu dalam pengertian pembelaan iman atautkah dalam pelayanan para Rasul, apologetika juga dipakai sesuai konteks dunia pada masa Perjanjian Baru sebagai upaya pembelaan di hadapan tuntutan hukum dan kemudian memanfaatkan kesempatan berapologetika untuk pemberitaan iman?

METODE PENELITIAN

Dalam upaya mengkaji apologetika Paulus dalam Kisah Para Rasul 26, peneliti memakai metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan data, memberikan gambaran dan penegasan suatu konteks atau gejala serta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan

⁵ Tumpal H. Hutahaen, 'Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan', *STULOS*, 17.1 (2019), 54–74.

⁶ Justinus Andjarwirawan James Riady, Henry N. Palit, 'Aplikasi E-Learning Berbasis Progressive Web App Pada Apologetika Indonesia', *Infra*, 7.2 (2019), 1.

⁷ Kevin Jowono, 'META-METODE APOLOGETIKA ATAU, APOLOGETIKA (SEBAGAI) META-METODE', *Teologi Kristen 1*

⁸ 'Wikipedia' <https://id.wikipedia.org/wiki/Apologetika_Kristen, >.

subyek penelitian ini⁹ untuk memahami historis factual.¹⁰ Untuk menemukan maksud dari teks, penulis memakai prinsip-prinsip hermeneutika untuk menganalisis teks. Grant R. Osborne menuliskan bahwa; “*Tujuan dari hermeneutika Injili sebenarnya sederhana – untuk menemukan maksud dari Penulis/penulis (penulis = manusia yang diinspirasi; Penulis = Penulis ilahi [Allah] yang menginspirasi teks itu)*”.¹¹

PEMBAHASAN

Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang terjadi sehingga munculnya apologetika Paulus dalam Kis. 26 :1-32, berhubungan dengan teks sebelumnya, yaitu pasal 21 sampai dengan pasal 25. Dimulai dari Yerusalem, ketika Paulus di Bait Allah. Ia diseret ke luar karena tuduhan bahwa ia menentang umat Israel, menentang Torat serta menajiskan Bait suci, Kis. 21:27-30, Kis. 23:29-30. Terhadap tuduhan tersebut, Paulus diperhadapkan dengan rencana pembunuhan serta tuntutan hukuman mati oleh orang-orang Yahudi, Kis. 21:31, 22:22, 23:12-22. Tetapi karena tindakan itu bertentangan dengan hukum Romawi, apalagi Paulus adalah warga negara Romawi, Kis. 22:27-28, maka Paulus diamankan oleh kepala pasukan Romawi yang telah membuktikan bahwa Paulus tidak dapat didakwa dengan tuntutan hukuman mati, Kis. 23:29-30. Selanjutnya Paulus dikirim kepada wali negeri Kaisarea yaitu Feliks, Kis. 23:23-26. Feliks adalah gubernur Romawi propinsi Yudea 52-60 M.¹² Setelah dua tahun di penjara Paulus dikenakan tahanan ringan, Kis. 24:23, 27. Feliks diganti oleh Festus yang berkuasa pada tahun 60-62 M.¹³ Ia yang mengirim Paulus ke Roma sebab meski pun Paulus dinyatakan tidak bersalah dan tidak dapat dijatuhi hukuman apapun, namun ia minta untuk naik banding kepada Kaisar. Permintaan banding yang semestinya tidak perlu, sebab ia telah menerima keputusan pengadilan. Namun ini dilakukan oleh Paulus, sebab ada tujuan yang harus ia lakukan sesuai panggilannya yang ia terima dari Tuhan Yesus, yaitu memberitakan Injil. Kis. 9:15, 13:3-5, 16:9-10, 18:9-10, 20:20-24, 22:14-16, 26:12-18, 28:30-31.

⁹ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jogyakarta: ANDI, 1990).

¹⁰ Hengky Wijaya, *No Title Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jafrray, 2016).

¹¹ Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Jakarta: Momentum, 2012).

¹² Billy Matias W.N. McElrath, *Ensiklopedia Alkitab Praktis* (Bandung: LLB, 1986).

¹³ W.N. McElrath.

Analisa teks dan presuposisi

Dalam analisa ini, dibahas secara ringkas beberapa kata dan kalimat dalam teks serta memperhatikan keterangan dalam catatan kaki *The Greek New testament* atau disingkat GNT. Selanjutnya menggunakan singkatan GNT. Memperhatikan catatan kaki dalam GNT, tidak berarti bahwa catatan itulah yang menjadi penentu benar atau tidaknya firman Tuhan, tetapi sebagai bagian dari upaya untuk menemukan maksud dari teks Alkitab. Penulis mengambil sikap seperti yang dikemukakan oleh Hasan Sutanto dalam buku *Hermeneutika*; bahwa dalam analisa teks harus dimulai dari presuposisi yang hormat kepada Alkitab sebagai wahyu Allah yang tanpa salah.¹⁴

Ayat 1 sampai ayat 16, dalam naskah GNT edisi ke-enam tidak mendapat catatan khusus berhubungan dengan teks. Dari sisi analisa teks berdasarkan GNT, maka teks diterima dalam pengertian sesuai dengan maksud penulis Alkitab. Sebagian besar teks dalam catatan GNT masuk dalam golongan A. Lihat keterangan yang ada pada penjelasan di halaman belakang, dalam terbitan bersama GNT dan TB2 tahun 2002 oleh LAI.¹⁵ Berikutnya ayat 17 sampai ayat 27, 29-32 keseluruhan teks seperti yang dikemukakan dalam GNT, dikatakan sebagai sesuidengan yang ditulis oleh Lukas.

Ayat 28 pada akhir teks, ada kata yang berbeda antara yang dipakai dalam naskah *Textus Receptus* yang dipakai dalam *The Interlinear Bible Greek-English*,¹⁶ dan naskah GNT. Dalam ayat 28 bagian akhir menurut naskah yang dipakai dalam interlinear adalah; dari kata *ginomai*; to become, be made, created.¹⁷ Istilah yang berkaitan dengan pengertian suatu jadi oleh karena kelahiran, ciptaan. Sedangkan dalam GNT adalah: Istilah $\square\square\square\square\square\square$ berarti menjadikan, membuat. $\square\square\square\square\square\square$ \square $\square\square$ *doing, working*. 2. *work, creation of the artist*. $\square\square\square\square\square\square$ = *aor. Act.inf. to make, to do, "... you are trying to persuade me to act the Christian"*.¹⁸ Istilah yang berarti sesuatu jadi oleh karena dibuat. Naskah yang menggunakan kata $\square\square\square\square\square\square\square\square$ adalah: E \square 36 307 453, dll., I 1178. vg syr^{p.pal} dll. Sedangkan kata $\square\square\square\square\square\square$ ada dalam naskah: P⁷⁴ A B 048 33 81 181 syr^{hmg.pal} cop^{sa} bo. Memperhatikan salinan naskah tersebut dan tahun salinan maka kedekatannya dengan naskah awal adalah istilah $\square\square\square\square\square\square$. Sehubungan dengan

¹⁴ Hasan Sutanto, *Hermeneutika* (Malang: SAAT, 1986).

¹⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru Yunani-Indonesia* (Jakarta: LAI, 2002).

¹⁶ Jay P. Green, *The Interlinear Greek-English New Testament* (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1994).

¹⁷ F. Wilbur Gingrich William F. Arndt, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Chicago: The University of Chicago, 1979).

¹⁸ William F. Arndt.

pembelaannya di depan Feliks. Kisah 24:11-13. Teks Kis.26:2 memaparkan pembelaan diri Paulus atas dakwaan melanggar hukum, bukan suatu upaya pembelaan iman.

Ayat 3, ungkapan "terutama" dari istilah Yunani $\epsilon\upsilon\omicron\mu\upsilon\tau\omicron\tau\alpha$ sebagai kata keterangan yang berarti terlebih-lebih atau terutama,²² dalam pembukaan apologia Paulus, istilah ini dipakai dalam kaitan dengan kalimat "aku merasa beruntung" ayat 2. Pendahuluan ini menegaskan bahwa raja, mengetahui dengan tepat adat-istiadat dan persoalan-persoalan di antara orang Yahudi. Dalam apologetika, Paulus mengemukakan bahwa dengan pengetahuan tersebut raja dapat melihat bahwa tuduhan tersebut tidak benar.

Ayat 4, Paulus menegaskan tentang orang-orang Yahudi yang tahu keberadaannya di tengah-tengah bangsa Israel. Penegasan ini, penting bagi Paulus sebagai pembuktian bahwa orang Yahudi hanya membuat dakwaan, dan sebenarnya yang didakwa tidak bersalah.

Ayat 5, kalimat "Sudah lama mereka mengenal aku" mempunyai makna yang penting bagi Paulus dalam pembelaan. Bahwa yang mendakwa sebenarnya sedang menyampaikan tuduhan yang bertentangan dengan pengetahuan mereka tentang diri Paulus. Paulus membuktikan bahwa para pendakwa sebenarnya melakukan hal yang tidak sesuai dengan dakwaan mereka. Itulah sebabnya Paulus, menambahkan kalimat; "sekiranya mereka mau, mereka dapat bersaksi bahwa aku...", Paulus dalam apologetika sebenarnya menyerang posisi penuduh, sebab mereka membuat tuduhan yang tidak sesuai dengan fakta kehidupan Paulus, dan penuduh tahu hal tersebut sebab ia hidup sebagai orang Farisi. Rujukkan hidup sebagai orang Farisi, untuk menunjukkan bahwa tuduhan bertentangan dengan fakta. Paulus secara tidak langsung menyatakan bahwa pendakwa dan semua saksi adalah pendusta. Di samping itu, Paulus juga mengemukakan istilah "agama kita" = $\theta\epsilon\omicron\lambda\epsilon\iota\sigma\mu\omicron\varsigma$, termasuk agama para pendakwa, dalam ayat 5 adalah agama yang pelaksanaannya hanya bersifat lahiriah. Dan untuk pelaksanaan agama seperti itu, Paulus sudah menunjukkan dirinya dulu sebagai orang Farisi. Gingrich, menuliskan sebagaimana tulisan dalam LXX, Philo, dll. bahwa; $\theta\epsilon\omicron\lambda\epsilon\iota\sigma\mu\omicron\varsigma$ = the worship of God, religion, esp. as it expresses itself in religious or cult.²³. Atau seperti yang dijelaskan oleh FF Bruce; istilah "agama kita", Yunani $\theta\epsilon\omicron\lambda\epsilon\iota\sigma\mu\omicron\varsigma$ yakni 'kultus', 'upacara agama' menunjuk pada manifestasi luar dari agama; suatu istilah yang berbeda dengan istilah yang

²² Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

²³ William F. Arndt.

dipakai oleh Festus dalam Kis. 25:19, □□□□□□□□□□□□□□□□.²⁴. Istilah “agama kita” dengan sengaja dipakai oleh Paulus dalam apologetikanya untuk menunjukkan bahwa ia waktu dahuludan para pendakwa adalah sama. Menjalankan agama hanya dari sisi lahiriah saja. Seharusnya semua orang Yahudi tahu bahwa hal seperti itu tidak berkenan kepada Allah.

Dalam ayat 6-7, Paulus mengemukakan dengan tepat bahwa ia tidak layak didakwadalam pengadilan, sebab ia tidak melakukan pelanggaran hukum, tetapi karena kepercayaannya terhadap janji yang dinantikan oleh kaum Israel, Kisah Para Rasul 23:6, 24:15,21, 28:20. Untuk itu sebenarnya tidak ada tuntutan pengadilan, sebab yang menuntut jugamengharapkan hal yang sama. istilah “*nenek moyang kita*”, dipakai oleh Paulus untuk menekankan kesamaan pengharapan antara Paulus, para pendakwa dan bahkan raja sendiri.

Ayat 8-12. “*mengapa kamu menganggap mustahil*”, Paulus menyampaikan pertanyaan yang jawabannya pasti tidak mustahil. Pertanyaan ini penting sebab secara tidak langsung menjadikan terdakwa mendapatkan dukungan kebenaran dari argumentasinya, bahwa tidak mustahil bagi Allah membangkitkan orang mati. Dalam ayat 9-12, Paulus mengungkapkan keberadaannya yang sama seperti para pendakwa, tetapi sekarang ia tidak berbuat demikian karena ia telah melihat penggenapan janji Allah.

Ayat 13-15. Paulus menyaksikan mengapa ia yang dahulu jahat sekarang berubah? Jawabannya, oleh karena ia berjumpa dengan Yesus. Penampakan Yesus secara luar biasa ini telah mematahkan semua sikap dan tindakan Paulus yang keras terhadap kekristenan, dan penampakan itu adalah fakta. Mengapa? Karena ada saksi yaitu teman-teman seperjalanannya. Paulus menyaksikan bahwa menyiksa orang kristen adalah tindakan yang bukan hanya bertentangan dengan hukum tetapi juga sama dengan menentang Dia yang berkuasa, ayat 14, yaitu Tuhan. Paulus menekankan bahwa Yesus adalah Tuhan yang berkuasa. Penganiayaan terhadap kekristenan sama dengan menganiaya dan menentang Yesus yang berkuasa. Terjemahan LAI edisi 2002 GNT-TB2 ayat 14b; □□□□□□ □□□□□□ □□ □□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□, diterjemahkan: “... Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku? Sukar bagimu menentang Dia yang berkuasa atasmu.”²⁵ Sedangkan terjemahan Indonesia tahun 1912, edisi cetak ulang tahun 2000 oleh LAI bersama dengan

²⁴ Bruce.

²⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru Yunani-Indonesia*.

Teks Yunani Westcott & Hort, menterjemahkan: “Sa’ul, Sa’ul, mengapa engkau menganiaya Aku? Sukar bagimu untuk menendang sesuatu yang tajam.”²⁶ Terjemahan LAI edisi 2014, Kisah Para Rasul 26:14 menterjemahkan dengan; “Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku? Sukar bagimu menendang ke galah rangsang.”²⁷

□□□□□□ □□□□□□□□□□ memang berarti galah rangsang. NIV menterjemahkan: “*Saul, Saul, why do you persecute me? It is hard for you kick against the goads.*”²⁸ Terhadap perbedaan terjemahan ini Tafsiran Alkitab Masa Kini, menjelaskan sebagai berikut: “*sukar bagimu menendang ke galah rangsang*” adalah pepatah Ibrani yang memberi gambaran lembu yang menendangi tongkat yang ujungnya runcing, tindakan itu membuat lembu semakin menderita. Tongkat runcing (galah rangsang) itu adalah tekanan yang sekarang memaksa Paulus berputar haluan supaya menempuh jalan ke arah yang berlawanan dari yang ditempuhnya selama ini. Menentang Allah, sama dengan lembu yang menendang tongkat runcing, yang mengakibatkan semakin ditendang semakin sakit, karena yang ditendang lebih berkuasa atasnya.²⁹ Ayat 16-18, setelah menyaksikan penampakan Yesus, sekarang Paulus menyaksikan penetapannya, dari istilah □□□□□□□□□□ □ *to determine, to appoint*. Istilah yang menjelaskan bahwa ia hanyalah seseorang yang menerima tugas berdasarkan apa yang ia terima dari yang mengutusnyanya untuk menjadi pelayan, □□□□□□□□ □ pelayan, pembantu atau hamba dan saksi.³⁰ Sekarang jika ia didakwa oleh karena melaksanakan penetapan Kristus yang adalah penggenapan janji yang dinanti-nantikan orang Israel, bukankah dakwaan tersebut justru sebaliknya tidak benar dan malah menentang Allah serta menolak penggenapan janji Allah? Dalam ayat 17-18, Paulus menyatakan bahwa Yesus mengutusnyanya kepada □□□□ □□□□□ □ umat, bangsa rakyat, orang banyak, dan □□□□□ □ bangsa, orang-orang bukan Yahudi, orang-orang yang tidak mengenal Allah.³¹ Tujuannya supaya berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa iblis kepada Allah, serta oleh iman kepada Yesus mereka memperoleh pengampunan dosa.

Ayat 19, istilah “*Sebab itu*”, adalah ungkapan yang penting dalam peralihan suatu pokok pembicaraan kepada pokok berikutnya. Ada kaitan yang erat, bahwa penampakan

²⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *Kitab Suci Injil Isa Al Masih Kepada Sahabat-Sahabatnya* (Jakarta: LAI, 2000).

²⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab, “Kisah Para Rasul”* (Jakarta: LAI, 2014).

²⁸ Kenneth Barker.

²⁹ Bruce.

³⁰ William F. Arndt.

³¹ Jr.

Yesus Tuhan yang berkuasa itu serta penetapan dan pengutusannya sebagai saksi, untuk melaksanakan perintah Allah yang sejak dari Perjanjian Lama. Oleh sebab hal-hal seperti itu Paulus menyatakan, ia tidak pernah tidak taat. Artinya, siapapun di ruang pengadilan, pasti sama dengan prinsip ini, terhadap perintah dari TUHAN, tidak mungkin seorang pelayanan tidak mentaatinya. Jika yang ia lakukan adalah mentaati perintah dari Tuhan, mengapa ia harus dibawa ke pengadilan?

Ayat 20-21. Setelah memberikan alasan yang sangat kuat dalam pembelaannya, Paulus mengemukakan apa yang ia lakukan sehingga ditangkap. Jika Paulus melakukan perintah dari TUHAN, mengapa harus ditangkap dan mengapa mereka mencoba membunuh? Bukannya seruan untuk bertobat dan berbalik kepada Allah, juga merupakan tugas dari Iman besar, tua-tua yang mendakwanya bahkan raja? Dalam *ayat 21*. Paulus, dalam pembelaannya menyatakan bahwa pendakwa salah tangkap dan tidak boleh membunuh. Justru sebaliknya para pemuka agama Yahudi mesti melakukan apa yang ia telah lakukan sekarang. Paulus menegaskan bahwa para pendakwa harus menyadari bahwa mereka sedang melakukantindakan yang melanggar hukum karena mencoba membunuh seorang warga negara Romawiyang tidak melakukan kesalahan yang sepatasnya untuk dipenjara dan hukuman mati. Nampak jelas, apologetika Paulus bukan sedang membela imannya, sebab imannya memang tidak perlu dibela. Ia berapologetika untuk membuktikan bahwa ia tidak bersalah secara hukum dan ia memakai kesempatan berapologetika untuk memberitakan imannya.

Ayat 22-23. "*karena pertolongan Allah aku hidup*", Paulus telah mengubah dakwaan kriminal yang serius menjadi isu teologis, yaitu kebangkitan.³² Paulus meruntuhkan semua tuduhan pembuat keonaran, dan kerusuhan, serta diumpamakan sebagai penyakit sampar oleh Tertulus dalam Kis. 24: 1-6, seorang ahli retorika yang menjadi pembela Imam dan para tua-tua Yahudi. Justru sebaliknya Paulus adalah orang yang melakukan perintah Allah sedangkan para pendakwalah yang membuat onar. Menurut Kis. 17:5, yang membuat onar adalah orang-orang Yahudi. Mereka iri hati, dan dengan bantuan beberapa penjahat yang berkeliaran di pasar mereka mengadakan keributan dan mengacau di kota. Jadi kalau sekarang ia hidup, itu terjadi karena pertolongan Allah.

Ayat 24. Lukas sebagai penulis memberikan sedikit "napas" untuk masuk dalam bagian-bagian terakhir berhubungan dengan tanggapan pengadilan terhadap apologetika

³² Gerald F. Hawthorne Ed, *Dictionary of Paul and His Letters* (Illinois: Inter Varsity Press, 1993).

Paulus yang luar biasa, sistematis, tepat. Lukas tetap mengingatkan, bahwa Paulus memang sedang berapologetika. Festus memberikan tanggapan yang mengejutkan dari segi pengadilan. Seharusnya ialah engkau benar atau engkau salah atau engkau diberi hak untuk naik banding. Tetapi sebaliknya “engkau gila” dari istilah Yunani $\alpha\lambda\eta\epsilon\iota\alpha$ Bahasa Inggris menterjemahkan istilah ini dengan kata mania; keranjingan, karena pengetahuan yang banyak. Gingrich menjelaskan sebagaimana dipakai dalam Papyrus, LXX, tulisan Philo dll, bahwa: $\alpha\lambda\eta\epsilon\iota\alpha$ = madness, frenzy, delirium, also in weakened sense eccentricity, queerness, excitement.³³ Pernyataan ini tidak berarti Paulus gila, tetapi sebaliknya menegaskan tentang kemampuan serta kekuatan apologetika Paulus, yang menurut Festus oleh karena pengetahuan Paulus yang banyak, begitu menguasai Paulus. Tanggapan Gubernur Romawi menunjuk pada keberadaan Paulus, bahwa ia tidak bersalah, karena ia dapat membuktikannya. Ia harus dibebaskan, dan para pendakwa jelas-jelas tidak dapat menuntut hukuman atas Paulus. Keputusan pengadilan ini penting, sebab membuktikan bahwa Paulus tidak bersalah secara hukum, bukan persoalan membela imannya.

Ayat 25. *Festus yang mulia*, ucapan yang selalu dipakai dalam sebuah forum pengadilan dan kepada seorang pembesar, entah Gubernur, raja dan kaisar. Pengucapan yang sama juga digunakan oleh Tertulus dalam Kisah Para Rasul 24 di hadapan Gubernur Feliks. Tentu bukan hanya sekedar mengucapkan, tetapi sangat berarti dalam apologetika. Pernyataan Paulus bahwa ia tidak gila disertai dengan keterangan yang kuat, bahwa ia mengatakan kebenaran dengan pikiran sehat. Istilah Yunani yang dipakai Paulus adalah $\alpha\lambda\eta\theta\epsilon\iota\alpha$ kebenaran, apa yang benar. Dengan jujur, atau sungguh-sungguh,³⁴ tentu tidak mungkin dilakukan oleh orang gila.

Ayat 26-29. Bagian ini adalah sambungan jawaban dari Paulus terhadap Festus. Jawaban ini sekarang direferensikan ke raja. Raja bukan hanya tahu tentang adat istiadat dan persoalan-persoalan orang Yahudi, tetapi juga mengetahui keberadaan Paulus dan berita Injil Yesus Kristus yang ia sampaikan dalam apologetikanya. Itulah sebabnya Paulus berbicara terusterang. Ada dua pokok yang dikemukakan Paulus, pertama; ia tidak gila, alasannya, karena yang ia sampaikan adalah kebenaran yang disaksikan banyak orang serta hal itu juga diketahui raja. Paulus pun memakai perkataan Festus sebagai alat untuk meneguhkan kebenaran yang ia sampaikan dan kebenaran tersebut dirujuk kepada raja dan

³³ William F. Arndt.

³⁴ Jr.

raja tahu semuanya itu. Fakta tersebut tidak dapat dibantah dalam ruang pengadilan karena raja tahu semuanya, Agripa menjadi seperti saksi Paulus terhadap kebenaran yang ia sampaikan. Paulus sampai kepada puncak apologetikanya, ia membuktikan bahwa ia tidak bersalah tetapi lebih dari itu, berita injil Kristus telah disampaikan. Pertanyaan dalam ayat 27, apakah Agripa percaya kepada para nabi? Adalah pertanyaan yang mengandung muatan apologetika yang sangat kuat, sebab tidak mungkin Agripa tidak percaya kepada nabi, jika ia berkata tidak, maka di depan tuntutan yang materi hukumnya telah berputar kepada berita para nabi adalah kebenaran akan menjadikan Agripa bersalah karena menentang kebenaran. Jika ia berkata percaya, maka ia bukan hanya mendukung kebenaran Paulus tetapi juga pengakuan bahwa kekristenan adalah kepercayaan yang benar.

Dengan sangat cerdas dan dalam pimpinan Tuhan, Paulus menyatakan Agripa sebenarnya percaya. Terhadap pertanyaan yang sulit, dari segi kedudukannya sebagai raja yang berkuasa di bawah pemerintahan Romawi, Agripa mengungkapkan pernyataan yang juga dapat menghindarkannya dari masalah tetapi juga tidak berarti ia menolak kebenaran yang diberitakan Paulus dalam pengadilan. *“Hampir- hampir saja kau yakinkan aku menjadi orang kristen.”* Respon ini telah menempatkan Paulus benar dalam jalannya persidangan. Sekarang ia dengan leluasa menyampaikan berita Injil, Paulus menyatakan bahwa ia berdoa agar Agripa, Festus dan semua yang hadir, menjadi kristen sama seperti Paulus. Paulus dalam pembelaannya bukan hanya dapat membuktikan kebenaran secara hukum bahwa ia tidak bersalah tetapi ia juga memberitakan kebenaran di dalam Yesus Kristus.

Ayat 30-32, adalah respon dari pendengar dan juga kesimpulan hukum. Para pendengar menyatakan: *“orang ini tidak melakukan sesuatu yang setimpal dengan hukuman mati atau hukuman penjara.”* Itu respon pendengar sidang. Sedangkan kesimpulan dan putusan hukum dari Agripa yang disampaikan kepada Festus adalah: *“Orang itu sebenarnya sudah dapat dibebaskan sekiranya ia tidak naik banding kepada kaisar.”* Kesimpulan atau keputusan hukum ialah Paulus harus bebas. Paulus membuktikan melalui apologetikanya di depan pengadilan bahwa ia tidak bersalah, tetapi bagi Paulus, untuk naik banding adalah kesempatan supaya ia dapat berdiri dan menyaksikan Injil Yesus Kristus di depan kaisar.

Struktur teks

Kisah 26:1-3, Pendahuluan.

- a. Paulus memulai dengan pendekatan yang santun
- b. Isu sentral, ia dituduh karena hal-hal yang berhubungan dengan adat-istiadat dan persoalan-persoalan di antara orang Yahudi.

Kisah 26:4-18 Pemaparan masalah atau pernyataan fakta-fakta

- a. Paulus menekankan fakta bahwa: Semua orang Yahudi tahu keberadaan Paulus yang tidak melanggar adat-istiadat Yahudi.
- b. Paulus didakwa karena tuduhan bukan karena pelanggaran.
- c. Paulus dituduh karena percaya janji Allah melalui Musa dan para nabi.
- d. Paulus menyatakan Yesus adalah kegenapan janji itu. Dan keberadaan Yesus adalah fakta.
- e. Inti pengharapan, kebangkitan orang mati.
- f. Kebangkitan orang mati tidak mustahil bagi Allah
- g. Paulus, menjelaskan keberadaannya dulu sehubungan dengan penggenapan janji. Ia sama dengan pendakwa tetapi sekarang ia menerima kebenaran, karena perjumpaan dengan Yesus yang berkuasa. Dan perjumpaan itu adalah fakta, sebab ada saksi.
- h. Paulus menerima penetapan untuk menjadi pelayan dan saksi serta pengutusan dari Yesus.
- i. Paulus menjelaskan tujuan penetapan atas dirinya.

Kisah 26:19. Rangkuman masalah berhubungan dengan tuduhan
Kisah 26:20. Pembuktian Paulus tentang mengapa ia dituduh

Kisah 26:21-26. Pembuktian Paulus tentang kesalahan penuduh/sangkalan
Kisah 26:27-29. Ringkasan:

- a. Paulus mengulangi secara singkat hal pokok tentang dalam bentuk pertanyaan, sebagai akhir dari apologinya.
- b. Tantangan Paulus untuk percaya kepada Yesus

Kisah 30-32. Respon Pendengar dan keputusan hukum

- a. Tidak melakukan apa setimpal dengan hukuman mati atau penjara.
- b. Paulus dapat dibebaskan.

HASIL TEMUAN

Posisi Apologetika Paulus

Memperhatikan rangkaian pembelaan Paulus dalam pasal 26, ada beberapa ayat yang menunjukkan posisi apologetika Paulus. Lumintang, dalam, “*Apologetika Kristen, Pertanggungjawaban Iman*”, menjelaskan bahwa ada dua posisi apologetika orang kristen, yaitu posisi Presupposisionist, posisi yang bergerak dari bawah seperti torpedo yang dapat menenggelamkan kapal, posisi ini menyerang dasar-dasar pemikiran, teori dan kepercayaan orang lain. Posisi Evidensialist, adalah posisi yang bergerak dari atas dengan memberikan bukti-bukti untuk menyerang pikiran atau pendapat dan kepercayaan orang lain.³⁵

Presupposisionist - Kisah 26:8,27; 26:19-21. Paulus dengan sangat tepat, menggunakan beberapa pertanyaan, Kisah Para Rasul 26:8, 27. Dua pertanyaan yang ditujukan kepada pendakwa dan juga pernyataan kepada pengadilan, Kisah Para Rasul 26:19-21. Pernyataan ini, dikemukakan Paulus kepada Agripa, yang sebenarnya juga menyerang dasar pikiran para pendakwa. Jika dikaji dari sisi apologetika, menunjuk pada posisi apologetika Paulus. Pertanyaan Paulus tersebut, tidak dapat dijawab dengan jawaban yang berbeda dari apa yang Paulus uraikan sebelumnya. Sebab jika dijawab berbeda, akan menimbulkan masalah bagi yang menjawab. Artinya, dengan pertanyaan tersebut, baik pendakwa maupun pengadilan akan menjawab sama dengan Paulus. Pertanyaan yang dikemukakan Paulus, mengakibatkan runtuhnya dasar argumentasi lawan. Dan secara tidak langsung, Paulus ada dalam posisi benar.

Paulus didakwa karena melanggar hukum Taurat serta adat istiadat Yahudi, tetapi sebaliknya Paulus dalam pembelaannya, membawa ke dasar berpijak yang seharusnya, bukan pelanggaran, tetapi ketaatan kepada hukum Musa dan apa yang diberitakan para nabi. Dan terhadap hal ini, bukankah seseorang harus mentaatinya? Jika seseorang mentaati hukum tetapi didakwa, bukankah dasar dakwaan juga keliru? Dasar yang dipakai pendakwa telah digoyang oleh Paulus dengan argumentasinya dan disimpulkan dengan pertanyaan: *Mengapakamu menganggap mustahil bahwa Allah membangkitkan orang mati* yang adalah

³⁵ Dr. Stevri Indra Lumintang, ‘Apologetika Kristen, Pertanggungjawaban Iman’, in *Diktat Kuiah Program Pascasarjana* (Malang: Institut Injil Indonesia, 2003), p. 4.

berita dari para nabi? Serta pertanyaan: *Percayakah engkau, Raja Agripa, kepada para nabi? Aku tahu engkau percaya.* Demikian juga halnya pertanyaan dan pernyataan kepada Agripa, jika ia berkata tidak percaya, bukankah ia akan menjadikan dirinya bertentangan dengan dirinya sendiri dan tentu juga dengan wilayah yang dipimpinnya serta masyarakat Yahudi yang percaya kepada para nabi dan mereka sekarang ada dalam ruang pengadilan? Jika ia menjawab ya, maka bukankah argumentasi Paulus benar? Itulah sebabnya Agripa menjawab: *“hampir-hampir sajakau yakinkan aku menjadi orang kristen.”* Sebab memang Agripa tidak dapat menjawab ya atau tidak. Tetapi walaupun Agripa tidak menjawab ya atau tidak, Paulus ada dalam posisi benar.

Evidensialist, Kisah 26:3-5, 12-18. Sangat jelas terlihat dalam teks, Paulus dalam apologetikanya ia juga menggunakan kesaksian yang sifatnya fakta, yang kebenarannya dapat dibuktikan. Baik berhubungan dengan dirinya sebelum menerima panggilan Yesus, maupun sesudah panggilan tersebut. Juga tentang alasan sehingga ia didakwa, Paulus dari awal pembelaannya sudah menyatakan bahwa Agripa tahu semua itu, ayat 3, dan ia dapat menjadisasaksi, karena pengetahuan itu. Sebab sangatlah tidak menyenangkan bagi seorang raja, di depan pengadilan tidak tahu apa yang terjadi di wilayahnya. Agripa tidak dapat berkata tidak, dan sebenarnya dari segi apologetika, sejak awal bicara Paulus sudah berada dalam posisi benar. Bukan hanya itu, para pendakwa juga tahu, dan mereka adalah saksi tentang itu dan mereka dapat dipanggil sebagai saksi bahwa Paulus benar, ayat 4-5.

Dalam ayat 12-18, Paulus mengungkapkan semua fakta sehubungan dengan kegiatannya. Setelah semua fakta-fakta ini di kemukakan, selanjutnya Paulus memakainya menjadi dasar untuk menyatakan bahwa semuanya adalah kebenaran. Minimal Paulus menggunakan tiga bukti dalam posisi apologetikanya, yaitu: Bukti dari firman Tuhan, yang diberitakan Musa dan para Nabi, bukti dari dunia luar yang disaksikan banyak orang, dan bukti dari pengalaman pribadi, yang juga disaksikan oleh banyak orang. Bukti-bukti yang tidak bisa dibantah kebenarannya. Bandingkan tulisan apologetikanya Richard L. Pratt, Jr., *Menaklukkan Segala Pikiran kepada Kristus*.³⁶

Struktur Retorika dalam Apologetika Paulus

Dari struktur teks nampak juga struktur retorika dalam apologetika Paulus. Pada masa dunia Perjanjian Baru, retorika biasanya dibagi dalam beberapa pokok, yaitu;

³⁶ Jr. Richard L. Pratt, *Menaklukkan Segala Pikiran Kepada Kristus* (Malang: SAAT, 2000).

Exordium, Narratio, Propositio, Confirmatio, Refutatio dan Conclutio.³⁷

Exordium atau Pendahuluan – Kis. 26:2-3. Dalam ayat 2-3, Paulus memulai pembelaannya dengan pendahuluan yang sangat baik, dimulai dengan sapaan yang santun, ungkapan *sangat beruntung* dapat memberikan pembelaan di depan Agripa, serta menempatkan Agripa sebagai orang yang sungguh mengetahui permasalahan dengan permohonan supaya Agripa bersedia mendengar pembelaannya. Pembukaan seperti ini sangat penting dalam apologetika. Perhatikan Tertulus dalam Pasal 24:1-3, di hadapan Feliks gubernur Romawi. Ia sebagai pengacara dari imam besar dan tua-tua Yahudi, juga menggunakan pendahuluan yang sama. Sebab memang itu adalah pola umum dalam retorika. Perbedaan Tertulus dengan Paulus pada exordium ini, terletak pada isi. Tertulus memberi pujian dan kesannya berlebihan serta dibuat-buat. Sebab apa yang disampaikan Tertulus, sejujurnya bukan apa yang dirindukan oleh orang Israel. Sebab mereka sedang menantikan pemerintahan Dia yang diurapi, yaitu Mesias. Mereka sebenarnya menentang penjajahan Romawi atas mereka, sehingga timbul pemberontakan, sampai Bait Suci dihancurkan oleh tentara Romawi di bawah pimpinan Jenderal Titus tahun 70.

Paulus dalam exordiumnya, mengungkapkan kebenaran: dari segi hukum ia sangat beruntung diberi kesempatan untuk menyampaikan pembelaannya karena di balik semuanya itu, Paulus mempunyai kesempatan seluas-luasnya memberitakan Injil Yesus Kristus yang selalu menjadibagian dari pembelaannya. Sedangkan ungkapan Paulus bahwa Agripa tahu masalah Yahudi, karena memang ia adalah raja wilayah, yang dari segi jabatannya ia tahu. Permohonan supaya Agripa sabar mendengarnya adalah permulaan yang penting untuk membangun ruang luas bagi Paulus untuk menyampaikan pembelaan. Dan karena ini adalah ruang pengadilan, maka ia sudah seharusnya didengar, supaya ada keputusan yang benar.

Narratio atau Pemaparan Fakta-fakta – Kis. 26:4-18. Mulai dari Ayat 4-18, Paulus, mengungkapkan kesaksiannya. Kesaksian ini, penting dalam apologetika Paulus, sebab dari kesaksian ini, ia membuktikan bahwa tuduhan terhadapnya adalah keliru. Dalam pemaparan fakta-fakta, dengan tegas Paulus mengungkapkan bahwa ia dituduh bahkan mau dibunuh bukan berdasarkan pelanggaran. Mengapa? Sebab tindakannya adalah benar, baik menurut hukum Yahudi dan hukum Romawi, apalagi ia adalah warga negara Romawi. Semua fakta yang dikemukakan Paulus adalah kebenaran dan kebenaran dari fakta yang ia

³⁷ Ed.

sampaikan dapat dibuktikan. Semua orang-orang Yahudi, juga para pendakwa, Imam dan tua-tua Yahudi, dapat menjadi saksi kalau mereka mau. Paulus pun menunjuk kepada Agripa, dalam kedudukannya pasti dan seharusnya tahu. Paulus menyusun pemaparannya dengan sangat baik; *Pertama*, Semua orang Yahudi dapat menjadi saksi tentang Paulus. *Kedua*, Alasannya karena sejak semula ia ada di tengah-tengah mereka. *Ketiga*, Mereka sudah lama mengenal Paulus dalam semua tindakannya. *Keempat*, Mereka dapat bersaksi bahwa ia hidup sesuai aturan Yahudi bahkan aturan yang paling keras. *Kelima*, Ia menghadap pengadilan bukan karena pelanggaran tetapi karena mengharapkan janji Allah kepada nenek moyang Israel. *Keenam*, Janji itu dinantikan sampai sekarang, dan sekarang telah dipenuhi. *Ketujuh*, Karena pengharapan yang telah digenapi dalam Yesus itu ia dituduh. Artinya dakwaan tidak mempunyai dasar yang benar untuk mempersalahkan Paulus. *Delapan*, Paulus menyampaikan keberadaannya dulu, sama seperti para pendakwa, melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum. *Sembilan*, Ia berubah karena perjumpaan dengan Yesus secara ajaib. Dan itu adalah fakta sebab ada saksi. *Sepuluh*, Paulus mendapat perintah Allah untuk menyampaikankabar keselamatan.

***Propositio* atau Perumusan masalah** – Kis. 26:19. Dalam ayat 19, Paulus menyatakan bahwa “*sebab itu*”, sebab semua fakta yang sudah dipaparkan sebelumnya sekarang ia rumuskan bahwa, kalau ia sekarang ia ada dalam pengadilan karena dakwaan, sebenarnya itu terjadi bukan karena pelanggaran hukum, tetapi karena ketaatannya kepada Tuhan. Dan jika karena ketaatannya kepada Tuhan ia didakwa, maka ada kesalahan dalam dakwaan dan semestinya ia bebas.

***Confirmatio* atau Pembuktian Fakta** – Kis. 26:20-21. Setelah menyampaikan rumusan permasalahan dalam pembelaannya tentang mengapa ia didakwa, Paulus kembali mengungkapkan bukti-bukti apakah tindakannya setelah menerima perintah Tuhan adalah tindakan yang seharusnya di bawah ke pengadilan? Paulus mengemukakan keberadaannya. Tempat dimana ia berada ialah: Ia mula-mula memberitakan Injil yang diperintahkan Tuhan kepadanya itu di Damsyik. Kemudian di Yerusalem dan di seluruh tanah Yudea serta bangsa-bangsa lain. Apa yang dilakukannya adalah: memberitakan kabar baik, manusia harus bertobat dan berbalik kepada Allah serta hidup sesuai pertobatannya. Akibat dari pemberitaan: Ayat 21, karena itu, karena semua yang dilakukan di atas, ia ditangkap dan mau dibunuh. Jadi, dimana letak kesalahannya? Dakwaan atas tuduhan melanggar hukum

Yahudi,³⁸ oleh Paulus telah berubah menjadi masalah teologis, perubahan yang menguntungkan Paulus.

Refutatio atau Pembuktian – Kis. 26:21-26. Dalam ayat-ayat ini, Paulus, melakukan pembuktian ulang, dan menunjuk kesalahan para pendakwa. Paulus mengulangi dengan menyatakan: *Pertama*, Ia dituduh melanggar hukum Yahudi dan mau dibunuh, ay. 21. *Kedua*, Karena pertolongan Allah ia masih hidup dan dapat bersaksi, ayat 22a. *Ketiga*, Kesaksian yang diberitakannya adalah apa yang telah diberitahukan Musa dan para nabi, ayat 22b. *Keempat*, Isi janji itu adalah Mesias, ayat 23. *Kelima*, Paulus menyatakan bahwa yang ia sampaikan dalam pengadilan adalah kebenaran dan disampaikan dengan pikiran sehat, ayat 25. *Keenam*, Raja tahu bahwa penyampaiannya adalah kebenaran, ayat 26a. *ketujuh*, Kebenaran disampaikan di pengadilan dengan terus terang, ayat 26a. *Kedelapan*, Kebenaran itu adalah fakta, sebab terjadi di tengah-tengah bangsa Israel, bukan di tempat tersembunyi, ayat 26b.

Conclusio atau Kesimpulan – Kis. 26:27,29. Conclusio dalam apologetika bukan hanyasekedar menyimpulkan sesuatu pembelaan, tetapi konklusi dari semua pembuktian Paulus serta upaya membangkitkan respon simpati dari pendengar. Paulus melakukan lebih dari sekedar kesimpulan dan upaya mencari respon atau simpati. Ia memberikan tantangan dengan cara seorang yang sungguh-sungguh menguasai persidangan. Suatu tantangan yang sangat telak, serta pernyataan iman, yang tidak dapat dihindari dengan perkataan ‘tidak’. Paulus mengajukan pertanyaan yang sebenarnya mempunyai implikasi luas, bahwa kepercayaan kepada berita para nabi adalah kebenaran, yang diterima dalam sidang. Kebenaran yang disaksikan itu, memberikan kemenangan hukum bagi Paulus dan sekaligus kesempatan pemberitaan imannya dalam Kristus.

SIMPULAN

Berdasarkan Analisa teks, pembahasan teks, hasil temuan tentang apologetika, posisi apologetika serta isi dari retorika dalam apologetika Paulus, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Apologetika Paulus dalam Kis. 26, adalah pembelaan diri di depan pengadilan karena dakwaan melanggar hukum Yahudi dengan tuntutan hukuman mati.
2. Dalam apologetika, Paulus membuktikan bahwa ia benar dan tidak bersalah secara

³⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab, “Kisah Para Rasul”*.

hukum, itulah sebabnya keputusan pengadilan menyatakan ia dapat dibebaskan.

3. Keputusan Pengadilan tidak menyatakan iman Paulus benar karena apologetikanya, tetapi dia dinyatakan tidak bersalah terhadap dakwaan pelanggaran hukum.
4. Paulus berapologetika dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip apologetika dan retorika yang berlaku pada masa dunia Perjanjian Baru serta memakai kesempatan berapologetika di pengadilan menjadi sarana untuk pemberitaan iman.
5. Penggunaan kata apologetika dalam Alkitab tidak selalu dimaknai sebagai pembelaan iman, apologetika juga adalah upaya pembelaan diri terhadap tuntutan hukum dan sekaligus menjadi sarana pemberitaan iman.
6. Penelitian ini masih sangat terbatas, karena itu diharapkan ada penelitian selanjutnya untuk merumuskan pengertian apologetika Kristen secara utuh berdasarkan fakta- fakta tentang apologetika para rasul dalam dunia Perjanjian Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, FF., *The International Commentary on The New Testament, Commentary on the Book of the Acts* (Grand Rapids: WB. Eerdmans, 1956)
- Ed, Gerald F. Hawthorne, *Dictionary of Paul and His Letters* (Illinois: Inter Varsity Press, 1993)
- Green, Jay P., *The Interlinear Greek-English New Testament* (Peabodi, Massachusett: Hendrickson Publisher, 1994)
- Hutahaen, Tumpal H., 'Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan', *STULOS*, 17.1 (2019), 54–74
- James Riady, Henry N. Palit, Justinus Andjarwirawan, 'Aplikasi E-Learning Berbasis Progressive Web App Pada Apologetika Indonesia', *Infra*, 7.2 (2019), 1
- Jowono, Kevin, 'META-METODE APOLOGETIKA ATAU, APOLOGETIKA (SEBAGAI) META-METODE', *Teologi Kristen* 1, 1 <<https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/1/2.>>
- Jr, Barclay M. Newman, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' <<https://kbbi.web.id/apologetika>>
- Kenneth Barker, Gen.ed, *The NIV Study Bible* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1985)
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab, "Kisah Para Rasul"* (Jakarta: LAI, 2014)
- , *Alkitab (1 Petrus 3:15)*
- , *Alkitab Perjanjian Baru Yunani-Indonesia* (Jakarta: LAI, 2002)
- , *Kitab Suci Injil Isa Al Masih Kepada Sahabat-Sahabatnya* (Jakarta: LAI, 2000)
- Lumintang, Dr. Stevri Indra, 'Apologetika Kristen, Pertanggungjawaban Iman', in *Diktat Kuiah Program Pascasarjana* (Malang: Institut Injil Indonesia, 2003), p. 4
- Napel, Henk Ten, *Kamus Teologi Inggris - Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000)
- Osborne, Grant R., *Spiral Hermeneutika* (Jakarta: Momentum, 2012)
- Richard L. Pratt, Jr., *Menaklukkan Segala Pikiran Kepada Kristus* (Malang: SAAT, 2000)
- Rienecker, Fritz, *Linguistic Key to The Greek New Testament* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1996)
- Rosda, Tim Penulis, *Kamus Filsafat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jogyakarta: ANDI, 1990)
- Sutanto, Hasan, *Hermeneutika* (Malang: SAAT, 1986)
- W.N. McElrath, Billy Matias, *Ensiklopedia Alkitab Praktis* (Bandung: LLB, 1986)
- Wijaya, Hengky, *No Title Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2016)
- 'Wikipedia' <https://id.wikipedia.org/wiki/Apologetika_Kristen,>
- William F. Arndt, F. Wilbur Gingrich, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Chicago: The University of Chicago, 1979)